

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dalam pendidikan kita mengenai adanya input, proses, dan output, input merupakan masukan, dalam pendidikan input adalah para siswa yang akan diberikan ‘perlakuan’ dalam proses pendidikan berupa proses pembelajaran, sehingga menghasilkan sesuatu yang berarti hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran yang ada dalam diri siswa tersebut. Proses pembelajaran sangat penting keberadaannya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Proses pembelajaran merupakan suatu hubungan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungannya (Arsyad, 2004:15).

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sebagai tenaga pengajar, guru dituntut untuk dapat memfasilitasi siswa aktif dan kreatif dalam belajar, mampu membimbing dalam bidang akademik maupun sosial, mampu memberikan petunjuk dan arahan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan dapat menentukan kriteria keberhasilan proses belajar serta sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan melalui berbagai aktivitas belajar, terutama pelajaran matematika (Sardiman, 2004:20)

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mengapa pelajaran matematika dipelajari siswa dari kelas awal, hal ini dikarenakan matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas bila dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain, karena matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalaran deduktif (Sukayati & Agus, 2009)

Mata pelajaran matematika akan lebih nyaman dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik apabila peserta didik ikut serta dalam proses penemuan dan penyusunan. Guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pengajaran matematika agar para siswa dalam memahami materi Bangun Datar dalam pelajaran matematika. Terlebih lagi banyak siswa yang kurang tertarik terhadap pelajaran matematika dikarenakan mereka menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit.

Dalam proses belajar mengajar model pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, bagi anak-anak usia sekolah dasar yang perkembangannya berfikirnya masih memerlukan sesuatu hal yang kongkret, pada hal-hal yang sifatnya abstrak. Walaupun guru juga menyadari bahwa disetiap komponen-komponen pembelajaran juga mempunyai kelebihan dan kelemahan seperti model yang telah ditetapkan. Ditingkat sekolah dasar SD Negeri 29 Halmahera Selatan. Penggunaan model pembelajaran sebagai sumber belajar sangatlah dibutuhkan

Pembelajaran Matematika salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mengapa pelajaran matematika dipelajari siswa dari kelas awal, hal ini dikarenakan matematika merupakan disiplin ilmu yang dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain, karena matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalaran deduktif (Sukayati & Agus 2009:1).

Mata pelajaran matematika akan lebih nyaman dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik apabila peserta didik ikut serta dalam proses penemuan yang menyusun. Guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pengajaran matematika agar para siswa dapat belajar dengan baik dan bisa mengoptimalkan kemampuannya sehingga hasil belajar matematika dapat ditingkatkan.

SD Negeri 29 Halmahera Selatan merupakan salah satu SD yang berada di Kabupaten Halmahera Selatan. Hasil observasi dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya kelas II adalah kesulitan siswa dalam memahami materi Bangun Datar dalam pelajaran matematika. Terlebih lagi banyak siswa yang kurang tertarik terhadap pelajaran matematika dikarenakan mereka menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit.

Guru matematika hanya menguasai pada taraf penerapan, sehingga guru hanya mampu menyampaikan materi pada taraf penggunaan matematika. Aspek penting dalam pembelajaran matematika adalah agar siswa dapat mengkonstruksi dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam berbagai keterampilan serta mampu menggunakannya sebagai strategi untuk memecahkan masalah. Guru

masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan upaya untuk menggunakan model pembelajaran matematika yang menurut siswa aktif masih sangat kurang. Hal ini tentu saja akan berdampak pada hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

Dari fakta yang telah dipaparkan di atas maka penulis mencoba menggunakan model yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar matematika, yaitu dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Dalam pembelajaran matematika diharapkan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* menjadikan siswa akan lebih aktif dan kreatif. Penulis memilih model *Kooperatif Tipe Jigsaw* karena dengan model ini siswa dapat berperan aktif dan menggali sendiri materi yang dipelajari sehingga materi tersebut tidak mudah dilupakan. Model *Kooperatif Tipe Jigsaw* menuntut siswa melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagai pengalaman dengan siswa lain, mengajar dan diajar oleh sesama siswa yang merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkeseluruhan (Amri,2013:103).

Dengan demikian, pembelajaran matematika dengan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* senantiasa mengajak siswa secara aktif untuk lebih menyukai matematika, karena selama ini matematika masih dianggap mata pelajaran yang membosankan, dan sulit untuk memahaminya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi**

Bangun Datar Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Jigsaw* (Penelitian Pada SD Negeri 29 Halmahera Selatan)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada guru
2. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah
3. Guru belum optimal menerapkan variasi model sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika

C. Rumuan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas makna rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di kelas II SD Negeri 29 Halmahera Selatan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 29 Halmahera Selatan melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Kooperative Tipe Jigsaw* pada siswa kelas II SD Negeri 29 Halmahera Selatan pada materi Bangun Datar
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 29 Halmahera Selatan pada materi Bangun Datar

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan

- a. Bagi siswa
Memberi motivasi untuk belajar dengan menggunakan media meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Kooperatif tipe jigsaw*
- b. Bagi guru
Memberikan informasi tentang pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran (*Kooperatif tipe jigsaw*) untuk guru dan calon guru.
- c. Bagi peneliti
Mendapat pengalaman menerapkan model pembelajaran yang sesuai target pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi sekolah

Sosialisasi dengan menggunakan materi dengan model pembelajaran

Kooperatif tipe jigsaw

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru kelas II SD Negeri 29 Halmahera Selatan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Kooperatif tipe jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa
2. Siswa kelas II SD Negeri 29 Halmahera Selatan mampu memahami materi tentang bangun datar melalui model pembelajaran *Kooperatif tipe jigsaw*

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan belajar Matematika pada siswa kelas II SD Negeri 29 Halmahera Selatan
2. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri 29 Halmahera Selatan
3. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada materi tentang bangun datar

H. Defenisi Operasional

Untuk menghindari keraguan-keraguan dalam penafsiran yang berbeda-beda, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah terkait dengan judul penelitian ini sebagai berikut

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Mahmud, 2010:61)
2. *Kooperatif tipe jigsaw* adalah satu tipe pembelajaran Kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompok (Arends, 1997).
3. Hasil belajar adalah realisasi penguasaan dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, belajar suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Sukmadinata, 2005:102)